

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga Perguruan Tinggi Negeri yang mendidik dan menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. Salah satu usaha nyata dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional yaitu dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah wajib yang diwujudkan dalam bentuk pendidikan dengan cara memberikan pelatihan dan pengalaman mengajar secara langsung di lapangan, khususnya di lembaga pendidikan sehingga mahasiswa calon guru dapat mempunyai bekal dalam mengajar dan terlatih dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta belajar bagaimana cara mengatasinya. PPL sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga pendidik yang profesional memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan yang ada di lembaga kependidikan, baik terkait dengan proses pembelajaran, maupun manajerial kelembagaan.

Beberapa dimensi persyaratan sebagai seorang guru, tidak hanya menguasai materi dan ketrampilan mengajar saja, akan tetapi juga sikap dan kepribadian yang luhur perlu dimiliki oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan teori tiga dimensi kompetensi guru yang mencakup: sifat-sifat kepribadian yang luhur, penguasaan bidang studi dan ketrampilan mengajar. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah atau lembaga dalam jangka waktu tertentu secara bertahap dan berkesinambungan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru atau tenaga pendidik. Bekal pengalaman yang telah diperoleh diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru atau tenaga pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis.

Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. Pada program PPL UNY 2014 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014, mahasiswa praktikan memilih lokasi pelaksanaan PPL di SMA N 1 Jatinom yang beralamat di Desa Krajan, Jatinom, Klaten. SMA N 1 Jatinom dipilih sebagai lokasi PPL berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi.

A. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa praktikan melakukan analisis situasi terlebih dahulu di SMA N 1 Jatinom. Analisis situasi bertujuan untuk

mendapatkan data yang valid mengenai kondisi sekolah, baik kondisi fisik sekolah maupun kondisi non fisik di SMA N 1 Jatinom. Data tersebut yang selanjutnya dijadikan acuan dalam perumusan program kerja. Data kondisi fisik sekolah diperoleh dengan observasi di SMA N 1 Jatinom. Sedangkan data kondisi non-fisik sekolah diperoleh dengan observasi dan wawancara. Kondisi non-fisik sekolah meliputi potensi guru, potensi siswa, dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran di kelas.

Observasi kondisi sekolah dan wawancara dilaksanakan pada 22 Maret 2014. Wawancara dilakukan dengan Wakasek Kurikulum, yaitu bapak Zulkarnaen Syri. Observasi kondisi peserta didik pada saat pembelajaran di kelas dilaksanakan pada 28 Maret 2014, yaitu pada saat pelajaran bahasa Prancis.

1. Kondisi Fisik

SMA N 1 Jatinom terletak di Desa Krajan, Kecamatan Jatinom, Klaten. SMA N 1 Jatinom terletak di tengah desa dan di pusat pendidikan Kecamatan Jatinom. Maka dari itu, dapat dikatakan lokasi sekolah merupakan lokasi yang strategis untuk melaksanakan pembelajaran. SMA N 1 Jatinom memiliki dua program kelas yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

SMA N 1 Jatinom terletak di Desa Krajan, Kecamatan Jatinom, Klaten. SMA N 1 Jatinom terletak di tengah desa dan di pusat pendidikan Kecamatan Jatinom. Maka dari itu, dapat dikatakan lokasi sekolah merupakan lokasi yang strategis untuk melaksanakan pembelajaran. SMA N 1 Jatinom memiliki dua program kelas yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Komplek SMA N 1 Jatinom terdiri dari beberapa jenis ruang yang dijelaskan pada tabel berikut:

a. Perangkat Administrasi dan Kepegawaian

Perangkat Administrasi	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang Tata Usaha	1 ruang
Ruang Pertemuan	1 ruang

Tabel 1. Perangkat Administrasi

b. Perangkat Akademis

Perangkat Akademis	Jumlah
Ruang Kelas Teori	21 ruang
Ruang Musik	1 ruang
Lab. Komputer & Internet	1 ruang
Lab. IPA	2 ruang
Perpustakaan	1 ruang
Tempat Kegiatan Olahraga (Lap. Basket, Voli, Tenis, Futsal)	

Tabel 2. Perangkat Akademis

Selain perangkat akademis, sekolah ini juga didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia berupa : meja, kursi, *white board* di seluruh ruang kelas. Sedangkan *LCD viewer* hanya ada di beberapa kelas.

c. Perangkat Kegiatan Kesiswaan

Perangkat Kesiswaan	Jumlah
Ruang OSIS	1 ruang
Ruang Pramuka	1 ruang
Ruang PMR	1 ruang
Ruang UKS	1 ruang
Ruang Multimedia	1 ruang
Ruang rapat kegiatan kesiswaan	1 ruang
Koperasi Siswa	1 ruang

Tabel 3. Perangkat Kesiswaan

d. Perangkat Kesejahteraan

Perangkat Kesejahteraan	Jumlah
Ruang Bimbingan Konseling	1 ruang
Mushola	1 ruang
Kantin	1 ruang

Tabel 4. Perangkat Kesejahteraan

e. Perangkat pendukung lainnya (tempat parkir dan toilet)

2. Potensi Guru dan Karyawan

SMA N 1 Jatinom memiliki 60 tenaga pengajar/guru yang terdiri dari kelompok tenaga pengajar/guru Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, PPKN, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Akuntansi, Sejarah, Sosiologi, Geografi, Penjaskes, TIK, Bahasa Prancis, dan Bimbingan Konseling.

Tenaga pengajar terdiri dari guru profesional, baik PNS atau non-PNS dengan jenjang pendidikan S1 dan S2. Untuk mengaktualisasi diri dan pengetahuan, setiap guru diwajibkan melakukan penelitian dan menyusun laporannya sesuai dengan bidang pendidikannya. Selain potensi di bidang akademik, guru SMA N 1 Jatinom juga memiliki ketrampilan lain, salah satunya adalah fotografi. Dalam bidang fotografi, bapak Zulkarnanen Syri pernah memenangkan lomba fotografi yang diselenggarakan oleh IFI (*Institute Français-Indonesia*), dengan hadiah lomba yaitu perjalanan ke Prancis selama dua minggu.

Selain tenaga pengajar, SMA N 1 Jatinom memiliki 15 karyawan yang terdiri dari Kepala Tata Usaha (TU), staff Tata Usaha, penjaga sekolah, penjaga kebun, dan *security*. Seluruh karyawan merupakan lulusan dari jenjang pendidikan yang berbeda pula.

3. Potensi Siswa

No.	Kelas	Peserta Didik (Putra)	Peserta Didik (Putri)	Jumlah Peserta Didik
1.	X	88	142	230
2.	XI	75	134	208
3.	XII	71	137	209
Jumlah		234	413	647

Siswa-siswi SMA N 1 Jatinom cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Beberapa prestasi akademik dan non-akademik pernah diraih SMA N 1 Jatinom. Prestasi dalam bidang akademik, di antaranya juara I olimpiade Biologi se-Kabupaten Klaten. Prestasi dalam bidang non-akademik di antaranya juara I lomba kemah

Saka Wirakartika, pada kompetisi Padma Birawa memperoleh juara I kategori Teknologi Tepat Guna dan juara II kategori orasi, juara I paduan suara.

B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL SMA N 1 Jatinom menyesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah antara lain *screen LCD*, *speaker*, *whiteboard*, dan spidol. Sedangkan perangkat persiapan pembelajaran yang dipersiapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan, antara lain penghitungan jam efektif, pemetaan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar, dan RPP yang disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan, pembuatan alat evaluasi berupa ulangan harian, pembuatan media seperti *slide show*, kertas tempel, audio, dan lain-lain. Selain itu mahasiswa dituntut mampu menerapkan inovasi pembelajaran di kelas, menyusun dan mengembangkan alat evaluasi serta mempelajari administrasi guru dan kegiatan lain yang menunjang kompetensi mengajar.

2. Kegiatan Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar efektif dilaksanakan mulai tanggal 7 Agustus 2014. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru pembimbing. Praktik mengajar dilaksanakan minimal 8 kali oleh setiap mahasiswa PPL pada masing-masing jurusan.

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktik mengajar di kelas:

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, dilaksanakan pada 4 Agustus 2014. Sebelumnya mahasiswa praktikan telah melakukan observasi kegiatan pembelajaran bahasa Prancis pada 28 Maret 2014.
2. Penyusunan RPP selama 8 kali pertemuan. RPP berisi rencana utuh suatu pertemuan dalam pembelajaran berlangsung. Dalam RPP harus mampu memberikan gambaran jelas yang bahkan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. RPP juga membantu praktikan dalam mengatur waktu agar materi dapat tersampaikan seluruhnya dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan untuk membantu praktikan menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahaminya.
4. Penyusunan evaluasi pembelajaran. Evaluasi berupa tugas pada setiap satu KD selesai dan ulangan harian yang dilakukan setelah empat KD selesai dijelaskan. Fungsinya untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami sebuah materi.
5. Pembuatan sistem penilaian. Sistem penilaian berfungsi untuk memberikan informasi seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian juga dilakukan pada menilai tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.
6. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing. Praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 8 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.
7. Melaksanakan praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
8. Mengoreksi pekerjaan siswa. Seluruh tugas yang diberikan kepada peserta didik dikoreksi kemudian direkapitulasi ke dalam daftar nilai.
9. Konsultasi dengan DPL PPL untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama program PPL berlangsung.
10. Menjadi tutor di kelas rekan praktikan (*team teaching*).
11. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru pembimbing, dan dosen pembimbing.
12. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Program dan Kegiatan PPL

Persiapan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebelum mahasiswa diterjunkan secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan PPL. Sebelum penerjungan PPL secara langsung ke sekolah, mahasiswa melakukan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi kondisi sekolah, observasi kelas, pengajaran mikro, pembekalan PPL, dan persiapan mengajar.

1. Pengajaran Mikro / *Micro Teaching*

Micro Teaching/ pengajaran mikro merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung di sekolah. Pengajaran mikro dilakukan dengan mengkondisikan mahasiswa mengajar dan mengelola kelas yang sesungguhnya tetapi yang dihadapi masih rekan mahasiswa.

Pelaksanaan *micro teaching* dilakukan dalam kelompok kecil dengan anggota mahasiswa sebanyak 21 orang. Pelaksanaan kegiatan PPL diampu oleh 2 dosen pembimbing yaitu Bapak Rohali, M.Hum. dan Ibu Indraningsih M.Hum. yang bertujuan agar mahasiswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pengajaran mikro, maka diharapkan mahasiswa memperoleh bekal / pengalaman dan telah mempersiapkan mental sebelum terjun langsung ke sekolah.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam matakuliah *micro-teaching* dengan nilai minimal B.

2. Pembekalan PPL

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang dilaksanakan di ruang GK. I, Fakultas Bahasa dan Seni oleh salah satu dosen Bahasa Prancis, yaitu Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo. Dalam kegiatan pembekalan, dosen memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL. DPL membuka forum tanya jawab dengan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyampaikan hal-hal yang belum diketahui dalam pelaksanaan PPL di Sekolah.

3. Observasi Kelas

Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi kelas. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PPL sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi kelas dilakukan di kelas X C dengan materi *adjectif possessif* pada 28 Maret 2014. Adapun aspek yang diamati di dalam kelas, antara lain :

- a. Perangkat pembelajaran, yang terdiri dari: Kurikulum; Silabus; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Proses Pembelajaran, yang terdiri dari: membuka pelajaran; penyajian materi; metode pembelajaran; penggunaan bahasa; penggunaan waktu; gerak; cara memotivasi siswa; teknik bertanya; teknik penguasaan kelas; penggunaan media; bentuk dan cara evaluasi; menutup pelajaran.
- c. Perilaku Siswa, yang terdiri dari: perilaku siswa di dalam kelas; perilaku siswa di luar kelas.

Observasi kelas tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Prancis. Pada tahun ajaran 2013/2014 Bahasa Prancis adalah mata pelajaran wajib dengan jumlah 1x45 menit per minggu per kelas. Mulai tahun ajaran 2014/2015, Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan. Dari observasi kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Prancis adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan, maka dari itu format silabus dan RPP juga mengikuti kurikulum yang berlaku.
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran cukup kondusif karena siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan .

- c. Aktivitas guru pada saat pembelajaran cukup baik. Pada awal pembelajaran guru kurang memotivasi siswa karena siswa langsung diminta membuka materi yang akan diberikan. Guru langsung meminta siswa membuka Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menjelaskan materi yang ada di dalamnya kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada dan langsung dibahas bersama. Sesekali guru berkeliling kelas untuk mengecek jika ada siswa yang kurang paham dengan materi atau soal yang dikerjakan. Pada saat mengajar, guru masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran, hanya sesekali saja menggunakan bahasa Prancis. Selain itu, siswa tidak dituntut untuk mampu berbicara bahasa Prancis secara aktif/lisan karena pelajaran hanya terfokus pada LKS yang lebih banyak membahas *grammaire*. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru sudah cukup mampu menguasai kelas karena siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diberikan.
- d. Proses pembelajaran berlangsung baik, dalam arti siswa dan guru berinteraksi dengan baik, guru mampu menguasai kelas, dan materi dapat tersampaikan pada siswa dengan baik.

4. Persiapan sebelum Pelaksanaan PPL

Persiapan sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

- a. Pemetaan SK & KD

Hal ini dilakukan oleh praktikan sebelum penyusunan RPP. Pemetaan SK & KD bertujuan untuk membuat perencanaan ketrampilan dan materi yang akan diajarkan selama mahasiswa praktik mengajar di SMA N 1 Jatinom. Adapun selama 8 kali pertemuan yang diberikan, mahasiswa mengajarkan empat ketrampilan bahasa Prancis, yaitu menulis (*expression écrite*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*expression orale*), dan mendengarkan/menyimak (*compréhension orale*).

- b. Konsultasi dengan guru pembimbing

Setelah melakukan pemetaan SK & KD, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan guru pembimbing, agar kemudian mahasiswa dapat melanjutkan penyusunan RPP. Selain konsultasi mengenai pemetaan SK & KD dan RPP, konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Sedangkan bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PPL. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses belajar mengajar sehingga pada aktivitas pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

c. Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum dan silabus pembelajaran. Mahasiswa harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga harus mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat semakin berkembang. Materi pembelajaran harus tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan setelah melakukan pemetaan SK & KD dan sebelum mahasiswa mengajar, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan. Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar seluruh kelas XII IPS dan IPA.

e. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media dibuat berdasarkan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan dirancang sebelum proses pembelajaran berlangsung.

f. Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian di minggu terakhir setelah mahasiswa praktik mengajar empat Kompetensi Dasar, mahasiswa mengadakan Ulangan Harian dengan materi evaluasi adalah keseluruhan Kompetensi Dasar yang telah diajarkan.

B. Pelaksanaan PPL

1. Persiapan Praktik Mengajar

Sebelum praktik mengajar, hal-hal yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah menyusun RPP, menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk mengajar, membuat media pembelajaran, menyusun evaluasi pembelajaran, serta melakukan administrasi guru seperti presensi siswa, rekap penilaian siswa dan mengisi buku jurnal kelas.

Selama mahasiswa praktik di SMA N 1 Jatinom, mahasiswa menyusun delapan RPP untuk delapan kelas dengan empat ketrampilan. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dan pendekatan kontekstual (CTL). Metode yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah metode diskusi, terjemahan, tanya-jawab, dan pemberian tugas. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran konvensional berupa papan tulis, *wall chart*, dan *flash card*. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Prancis adalah evaluasi setiap KD dan ulangan harian.

2. Praktik Mengajar

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar terbagi atas dua bagian yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Praktik mengajar terbimbing merupakan praktik mengajar yang dilakukan oleh praktikan dimana guru pembimbing memantau dan menilai secara langsung proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mengontrol mahasiswa dalam mengajar, sehingga pada akhirnya memberikan masukan kepada praktikan tentang bagaimana mengajar yang baik. Sedangkan praktik mengajar mandiri adalah praktik mengajar dimana mahasiswa dibiarkan

oleh guru pembimbing untuk mengajar tanpa dipantau oleh guru pembimbing. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk menjadi seorang guru yang baik dan profesional.

Selama pelaksanaan PPL, praktikan beberapa kali melakukan praktik mengajar terbimbing, salah satunya pada tanggal 7 Agustus 2014. Ketika praktik mengajar terbimbing, praktikan ditunggu oleh guru pembimbing di belakang kelas. Guru pembimbing memperhatikan, mengamati, dan menilai selama praktikan mengajar kemudian setelah pelajaran selesai, guru pembimbing memberi kritik dan saran mengenai performa praktikan selama mengajar.

Selain praktik mengajar terbimbing, mahasiswa praktikan juga melakukan beberapa kali praktik mengajar mandiri. Praktikan praktik belajar mandiri salah satunya pada 16 Agustus 2014 di kelas XII IPA 3. Ketika praktik mengajar mandiri, praktikan menggunakan dan menerapkan seluruh pengetahuannya yang telah diperoleh selama pengajaran mikro. Selama pelaksanaan PPL, praktikan mengajar seluruh kelas XII program IPA dan IPS.

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh Praktikan meliputi: a) menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran; b) mengucapkan salam dan berdoa; c) memeriksa kehadiran siswa; d) mengingatkan kembali siswa dengan materi sebelumnya; e) menyampaikan tujuan pembelajaran; f) memberikan motivasi belajar pada siswa, g) menjelaskan keterkaitan materi dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat menyajikan materi, mahasiswa praktikan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru pembimbing untuk proses pembelajaran. Selain itu, praktikan juga menggunakan sumber/buku/*méthode* milik sendiri dan bahan-bahan yang diperoleh dari internet. Dalam penyajian materi praktikan menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi. Peralatan dan media yang digunakan selama proses pembelajaran adalah papan tulis, spidol, penghapus, buku pendukung, Lembar Kerja Siswa, *wall chart*, dan *flash card*.

Selama PPL, praktikan sudah mengajar 8 kali pertemuan dengan kelas yang berbeda dan ketrampilan yang berbeda ditambah ulangan harian setelahnya. KBM efektif dimulai setelah Hari Raya Idul Fitri, maka dari itu praktikan mulai mengajar pada 7 Agustus 2014.

Pada minggu I praktik mengajar yaitu pada hari Kamis 7 Agustus 2014, praktikan mengajar di kelas XII IPS 1. Keterampilan yang diajarkan adalah *expression écrite*. Guru pembimbing meminta untuk mengulang materi pada semester sebelumnya yaitu *le repas* sehingga pada pertemuan pertama ini, mahasiswa mengulang kembali verba dan kosakata yang digunakan untuk bercerita mengenai *le repas*. Siswa diberi lembar fotocopy yang berisi gambar makanan dan jam-jam makan kemudian siswa diajarkan cara menceritakannya secara tertulis dengan kalimat yang benar. Saat mengajar kelas ini, kelas cukup kondusif dan siswa memperhatikan dengan baik. Namun, sebagian besar siswa sudah lupa dengan materi *le repas* yang sudah diajarkan pada semester yang lalu sehingga mahasiswa praktikan harus mengulang menjelaskan kembali. Pada saat diberi tugas untuk menulis, hanya 50% siswa yang mampu menulis cerita dengan *grammaire*, kosakata, dan *l'article* yang benar. Selebihnya, masih salah baik di bagian *grammaire*, kosakata, atau *l'article* saja, maupun juga salah secara keseluruhan. Di kelas ini mahasiswa melaksanakan praktik mengajar terbimbing, guru pembimbing menunggu selama mahasiswa mengajar, mengamati, kemudian memberi nilai terhadap performa mahasiswa.

Pada minggu II yaitu Kamis 14 Agustus 2014, praktikan mengajar di kelas XII IPS 2 dan 4. Praktikan mengajar keterampilan *compréhension écrite* dengan materi *le corps d'humain*. Pada pembelajaran di kelas XII IPS 2 dan 4, mahasiswa mengajar dengan cara memberi lembar fotocopy berisi wacana dan kosakata mengenai *le corps d'humain*. Mahasiswa membiarkan siswa membaca terlebih dahulu kemudian bertanya pada siswa mengenai tema wacana yang telah dibaca. Sebagian besar siswa sudah bisa menebak tema pada wacana yang dibaca, yaitu *le corps d'humain* serta sudah bisa menebak kosakata yang berhubungan dengan *le corps d'humain*. Suasana di kelas XII IPS 2 cukup kondusif dan siswa memperhatikan dengan baik, namun di kelas XII IPS 4 sebagian siswa masih ramai dan mengobrol sendiri ketika mahasiswa praktikan menjelaskan materi. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sudah baik, hal tersebut terlihat dari hasil tugas yang diberikan, 97% siswa sudah mampu mencocokkan antara gambar dan nomor yang berhubungan dengan *le corps d'humain*.

Pada minggu II yaitu Sabtu 16 Agustus 2014, praktikan mengajar di kelas XII IPA 3. Praktikan mengajar keterampilan *compréhension écrite*

dengan materi *le corps d'humain*. Pada pembelajaran di kelas XII IPA 3, mahasiswa mengajar dengan cara memberi lembar fotocopy berisi wacana dan kosakata mengenai *le corps d'humain*. Mahasiswa membiarkan siswa membaca terlebih dahulu kemudian bertanya pada siswa mengenai tema wacana yang telah dibaca. Sebagian besar siswa sudah bisa menebak tema pada wacana yang dibaca, yaitu *le corps d'humain* serta sudah bisa menebak kosakata yang berhubungan dengan *le corps d'humain*. Evaluasi di kelas XII IPA 3 sedikit berbeda dengan yang dilakukan di kelas XII IPS. Di kelas XII IPA 3, praktikan menempel poster gambar manusia dengan memberi nomor di setiap anggota tubuh yang ditunjuk. Kemudian disediakan kotak kata yang berisi huruf acak yang di dalamnya terdapat kosakata mengenai *le corps d'humain*. Siswa diminta maju mencari 15 kata di dalam kotak kata tersebut yang sesuai dengan nomor pada gambar yang ditunjuk. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk maju menemukan kata sebanyak-banyaknya. Hasil dari evaluasi tersebut adalah 95% siswa sudah mampu menemukan kosakata yang diminta dengan benar, maka dari itu dikatakan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sudah baik.

Pada minggu III yaitu Kamis 21 Agustus 2014, praktikan mengajar di kelas XII IPS 3. Praktikan mengajar ketrampilan *expression orale* dengan materi *description physique*. Pada saat pembelajaran di kelas, mahasiswa praktikan menempel *wall chart* di papan tulis yang berisi gambar mengenai fisik seseorang yang biasa diceritakan yaitu tinggi badan, usia, jenis rambut, warna rambut, warna mata, dan warna kulit. Praktikan bertanya kepada siswa mengenai *wall chart* yang ditempel dan sebagian besar siswa masih bingung menjelaskan maksud *wall chart* tersebut. Kemudian praktikan menjelaskan mengenai *wall chart* tersebut dan membiarkan siswa memahami dan menyerap informasi yang dijelaskan. Setelah itu, praktikan bertanya pada beberapa siswa mengenai materi yang baru saja dijelaskan dan beberapa siswa sudah dapat menjawab dengan benar. Kemudian praktikan mengeluarkan gambar salah satu penyanyi terkenal dan mendeskripsikan fisiknya secara lisan. Setelah dilihat siswa sudah cukup paham dengan yang diucapkan oleh praktikan, siswa dibagi ke dalam 10 kelompok yang beranggotakan 4 orang. Kemudian dibagikan *flash card* gambar artis/orang terkenal. Siswa diminta mendiskusikannya sebentar kemudian mendeskripsikannya secara lisan seperti yang telah dicontohkan. Oleh karena ini pertama kali siswa diminta untuk berbicara

bahasa Prancis, siswa boleh menuliskannya terlebih dahulu kalimat yang akan diucapkan. Beberapa siswa masih kurang berani dan takut salah untuk berbicara bahasa Prancis. Di kelas ini harus ditunjuk terlebih dahulu untuk giliran maju. Selain itu, pemahaman materi juga masih kurang karena siswa menggunakan kalimat hasil *google translate* daripada kalimat sederhana yang telah dicontohkan sebelumnya.

Pada minggu III yaitu Sabtu, 23 Agustus 2014, praktikan mengajar di kelas XII IPA 1. Praktikan mengajar ketrampilan *expression orale* dengan materi *description physique*. Seperti pada kelas XII IPS 3, mahasiswa praktikan menempel *wall chart* di papan tulis yang berisi gambar mengenai fisik seseorang yang biasa diceritakan yaitu tinggi badan, usia, jenis rambut, warna rambut, warna mata, dan warna kulit. Di kelas ini, sebagian besar siswa sudah mampu memahami maksud dari *wall chart* yang ditempel sehingga praktikan langsung menjelaskan beberapa hal yang masih kurang dipahami seperti kosakata-kosakata baru yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan fisik. Setelah itu, praktikan langsung memberi contoh cara mendeskripsikan fisik seseorang secara lisan dengan menggunakan gambar salah satu penyanyi terkenal. Kemudian praktikan meminta siswa untuk membagi menjadi 10 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan membagikan *flash card* gambar artis/orang terkenal untuk dideskripsikan fisiknya. Di kelas ini, siswa sangat antusias dan berani untuk berbicara di depan kelas. Mereka sangat aktif dan berebut giliran untuk maju. Pemahaman materi di kelas ini cukup baik karena 80% siswa sudah mampu mendeskripsikan fisik dengan kalimat sederhana yang dibuat sendiri walaupun masih ada *prononciation* dan *grammaire* yang salah.

Pada minggu IV yaitu Kamis 28 Agustus 2014, praktikan mengajar di kelas XII IPS 2. Praktikan mengajar ketrampilan *compréhension orale* dengan materi *le loisir*. Pada pembelajaran di kelas, pertama praktikan memutar audio sebanyak dua kali kemudian bertanya pada siswa kata-kata yang ditangkap dari audio yang diperdengarkan. Oleh karena pelajaran menggunakan audio baru pertama kali dilakukan dan siswa belum terbiasa dengan audio berbahasa Prancis yang diucapkan oleh *native* maka siswa agak kesulitan untuk menangkap kata-kata yang didengar. Sebagian besar siswa kurang mampu menentukan tema dari audio yang didengar maupun kosakata dan verba baru. Maka dari itu, praktikan berusaha membantu siswa dengan memutar audio secara

sepotong-sepotong per kalimat. Setelah siswa dilihat sudah cukup paham dan terbiasa dengan audio yang didengar, praktikan mengulangi pertanyaan yang diajukan sebelumnya yaitu mengenai kosakata yang didengar dan tema audio tersebut. Hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dengan benar, yang lain menjawab dengan salah atau memilih untuk diam. Akhirnya, praktikan memutar audio sekali lagi dengan sepotong-sepotong per kalimat dan mengulanginya dengan pengucapan yang lebih lambat dan jelas. Setelah itu praktikan mulai menjelaskan tema yaitu *le loisir* dan kosakata serta verba yang biasa digunakan untuk bercerita mengenai *le loisir*. Kemudian praktikan lembar tugas yang berisi soal mengenai audio yang didengar. Siswa diminta untuk menyimak audio kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Hasil dari evaluasi memperlihatkan bahwa siswa masih belum mampu dan terbiasa mendengarkan audio berbahasa Prancis.

Pada minggu IV yaitu Sabtu 30 Agustus 2014, praktikan mengajar di kelas XII IPA 2. Praktikan mengajar ketrampilan *compréhension orale* dengan materi *le loisir*. Pada pembelajaran di kelas, pertama praktikan memutar audio sebanyak dua kali kemudian bertanya pada siswa kata-kata yang ditangkap dari audio yang diperdengarkan. Awalnya siswa masih kurang mampu untuk menangkap kata-kata dari audio yang didengar. Kemudian setelah diputar sepotong-sepotong per kalimat, siswa sudah mulai mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh praktikan yaitu mengenai kosakata dan verba yang didengar serta menyimpulkan tema mengenai audio tersebut. Setelah itu, praktikan menjelaskan mengenai isi dari audio yang berhubungan dengan materi hari itu. Setelah itu, praktikan memberi soal tugas yang berupa pertanyaan yang berhubungan dengan audio yang didengar. Praktikan memutar audio sebanyak dua kali secara utuh tanpa ada pemotongan atau jeda. Hasil dari evaluasi tersebut memperlihatkan bahwa siswa masih belum paham dan terbiasa mendengar audio berbahasa Prancis secara utuh.

Selama kegiatan belajar mengajar, praktikan bergerak sesuai situasi dan kondisi kelas. Misalnya jika ada siswa yang memerlukan perhatian khusus, maka praktikan mendekat ke siswa untuk memberikan bimbingan. Selain itu, jika ada siswa yang tidak memperhatikan, biasanya praktikan meminta siswa tersebut untuk mengulang dan menjelaskan kembali materi yang sedang diberikan praktikan atau menjawab soal. Motivasi diberikan kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan sehari-

hari dan sebagai bekal kelak di industri. Dengan langkah tersebut, diharapkan siswa dapat lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Praktikan memberikan sedikit cerita mengenai teman-teman yang memperoleh beasiswa ke Prancis karena mahir berbahasa Prancis.

Sebelum memulai pelajaran, tepatnya ketika akan menyampaikan materi, biasanya praktikan bertanya terlebih dahulu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi yang mungkin sudah siswa ketahui. Praktikan membiarkan para siswa untuk mengeksplorasi terlebih dahulu pengetahuan yang mereka miliki. Dalam penguasaan kelas, praktikan membangun komunikasi interaktif dengan siswa. Dengan begitu, siswa menjadi tertarik dengan apa yang disampaikan praktikan.

Pada saat menutup pelajaran, praktikan meminta para siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, praktikan menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan adalah mengucapkan salam.

Tugas diberikan oleh praktikan kepada siswa setiap satu kompetensi dasar selesai disampaikan. Di samping itu, penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran juga membantu praktikan untuk menilai sikap. Setelah mengajar empat kompetensi dasar, praktikan memberikan ulangan harian.

Demikian serangkaian praktik mengajar yang dilakukan oleh praktikan di SMA N 1 Jatinom. Setelah menyelesaikan empat KD dan mengajar 8 kali pertemuan di kelas yang berbeda, praktikan mengadakan ulangan harian. Soal ulangan harian tersebut dibuat untuk mengukur pemahaman siswa dan keberhasilan praktikan menyampaikan materi selama 8 kali pertemuan. Soal ulangan harian diambil dari seluruh KD yang telah diajarkan selama 8 kali pertemuan. Ulangan harian dilakukan pada minggu V yaitu pada Kamis 2 September 2014 di kelas XII IPS 2 dan Sabtu 4 September 2014 di kelas XII IPA 3. Hasil dari ulangan harian memperlihatkan bahwa siswa masih kurang paham terhadap materi yang diajarkan dan masih perlu dilakukan pengayaan.

3. Tutor di Kelas Rekan Satu Jurusan

Selain praktik mengajar terbimbing dan mandiri, praktikan juga menjadi tutor di kelas rekan satu jurusan. Praktikan membantu menjadi tutor dan mengelola kelas pada minggu terakhir kegiatan praktik mengajar, yaitu pada 28 Agustus di kelas XII IPS 1 dan 3, serta pada 30 Agustus 2014 di kelas XII IPA 1 dan 3.

4. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut program PPL adalah penyusunan laporan. Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban praktikan atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL bersifat individu dengan persetujuan Kepala Sekolah, Koordinator PPL di sekolah, Guru Pembimbing PPL, dan DPL PPL jurusan.

5. Penarikan Mahasiswa PPL

Setelah mahasiswa praktikan menuntaskan dan menyelesaikan praktik lapangan di SMA N 1 Jatinom maka praktikan ditarik oleh pihak UNY yang diwakilkan oleh DPL PPL Jurusan. Penarikan dilakukan pada 17 September 2014.

C. Analisis Hasil dan Refleksi

1. Hasil Pelaksanaan PPL

Secara garis besar, praktik mengajar sudah berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala yang terjadi. Dari situlah praktikan mendapatkan ilmu mengenai dunia pendidikan yang sesungguhnya. Praktikan mendapatkan pengalaman secara nyata mengenai pra pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media pembelajaran. Selain itu, selama 8 kali pelaksanaan praktik mengajar di SMA N 1 Jatinom, praktikan sudah mampu menghasilkan 8 RPP dengan 4 SK & KD. Media yang digunakan selama mengajar yaitu media konvensional berupa *wall chart* dan *flash card* dan audio. Setelah menyelesaikan satu KD, praktikan memberikan tugas. Tugas tersebut kemudian dikoreksi dan dinilai. Nilai yang diperoleh itu dijadikan sebagai nilai harian dan catatan bagi praktikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada setiap KD yang diajarkan. Setelah menyelesaikan 4 KD, praktikan mengadakan ulangan harian. Ulangan harian berupa 20 soal pilihan ganda dan 3 soal essay dengan tipe soal A-B. Jawaban ulangan harian tersebut dikoreksi dan dinilai. Nilai ulangan harian tersebut kemudian diserahkan kepada guru mata pelajaran.

Selain hasil yang bersifat materiil yang diperoleh selama pelaksanaan PPL di SMA N 1 Jatinom yang tersebut di atas, hasil non-materiil yaitu siswa mampu berkomunikasi secara aktif/lisan. Siswa juga diajak untuk

bekerja sama dalam kelompok (Misal ketika belajar tentang *Description Physique*, dan siswa diperkenalkan dengan audio berbahasa Prancis).

2. Analisis Pelaksanaan Program PPL

Dalam pelaksanaan program PPL tidak mengalami hambatan yang begitu besar. Namun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi agar tidak memberikan efek yang besar pada proses pembelajaran maupun pada program PPL. Beberapa hambatan yang terjadi antara lain:

a. Hambatan Pra KBM

Hambatan yang terasa adalah ketika program PPL dilaksanakan terpadu dengan program KKN sehingga waktu persiapan untuk pembelajaran kurang maksimal karena digunakan untuk melaksanakan program KKN. Solusinya adalah dengan mengalokasikan waktu pelaksanaan PPL dan KKN di waktu yang berbeda. KKN bisa dilaksanakan pada semester khusus sebelum semester VI, dan PPL bisa dilaksanakan pada semester khusus sebelum semester VII.

b. Hambatan dari siswa

Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga untuk memahami satu per satu memerlukan waktu yang cukup lama. Hal inilah yang menjadi kendala dalam beradaptasi dengan siswa karena waktu PPL yang terbatas.

c. Hambatan dari sekolah

Hambatan dari sekolah yang sangat dirasakan adalah ketersediaan media elektronik seperti *LCD viewer* yang tidak tersedia di seluruh kelas sehingga praktikan masih menggunakan media konvensional untuk mengajar.

3. Refleksi

Selama kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi refleksi, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh pengalaman secara langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah, mulai dari pra-KBM, pelaksanaan KBM, dan evaluasi KBM.
- b. Memperoleh pengalaman menangani siswa dengan karakter yang berbeda.

- c. Menambah ilmu dan wawasan berbahasa Prancis karena pada saat praktik, mahasiswa harus menguasai materi dan mengembangkan materi tersebut dengan caranya sendiri.

2. Bagi Guru Pembimbing

- a. Memperoleh pengalaman menangani mahasiswa PPL karena SMA N 1 Jatinom baru pertama kali dijadikan tempat praktik mahasiswa PPL Bahasa Prancis.
- b. Memperoleh ide mengenai cara penyampaian materi dan media pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton sehingga siswanya dapat berkomunikasi dengan Bahasa Prancis secara aktif.

3. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan

- a. Mengaktualisasi pengetahuan mengenai dunia pendidikan yang berkaitan dengan silabus, kurikulum, dan proses pembelajaran di setiap sekolah yang berbeda setiap tahunnya.
- b. Hasil pelaksanaan PPL dari mahasiswa yang diampu dapat menjadi referensi dan koreksi bagi pelaksanaan PPL selanjutnya, baik di sekolah yang sama atau di sekolah yang berbeda.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Jatinom, maka praktikan dapat mengambil kesimpulan:

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sebuah sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan ke dalam lingkungan pendidikan yang nyata.
2. Di dalam program PPL, praktikan mendapatkan pengalaman karena berhadapan langsung dengan masalah- masalah yang terjadi di dunia pendidikan sekaligus dalam pemecahan masalah tersebut.
3. Kegiatan PPL merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan professional.

B. Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan koreksi demi perbaikan program PPL tahun mendatang, yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa KKN-PPL.
- b. Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.
- c. Sarana dan prasarana yang sudah ada hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.

2. Bagi Universitas

- a. Informasi yang berkaitan dengan kegiatan PPL hendaknya dikemas dengan lebih baik sehingga tidak terjadi kesimpang siuran informasi.
- b. Jadwal penarikan PPL hendaknya dibuat serempak agar tidak membingungkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

PP PPL dan PKL. 2014. *Panduan PPL 2014*. Yogyakarta : Universitas Negeri
Yogyakarta

PP PPL dan PKL. 2014. *Materi Pembekalan PPL 2014*. Yogyakarta : Universitas
Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN